

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi terhadap bagaimana problem pelayanan terhadap orang HIV/AIDS, apakah penyakit HIV/AIDS berbahaya apa tidak, serta dukungan apa saja yang diperoleh bagi orang dengan HIV/AIDS ODHA). Untuk mendapatkan informasi tersebut diperlukannya pendekatan yang mendalam agar mencapai tujuan yang diinginkan. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus yang mengarah pada riset kasus yang sudah terjadi. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada data alamiah serta data yang ditemukan sesuai apa yang ditemukan di lapangan. Pendekatan kualitatif dapat diartikan juga sebagai penelitian yang berdasarkan dengan filsafat postpositivisme yang hasilnya pada penelitiannya menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiono 2016).

Menurut, Creswell (2016) berpendapat, pendekatan kualitatif merupakan cara yang digunakan agar dapat memahami sebuah makna yang bersal dari individu maupun kelompok yang dianngap memiliki permasalahan sosial yang di mana peneliti dapat mengkaji proses pada penelitian di lapangan sehingga dapat mengumpulkan informasi-informais sesuai fakta di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang berjudul “**Problem Pelayanan Bagi Wanita Penderita HIV/AIDS Di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita Kediri**”. Riset ini dilakukan di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita Kediri, yang terletak di Jl. Semeru No.292, Tamanan, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64116. Peneliti ini memilih lokasi penelitian di UPT Rehabilitasi Sosial Karya Wanita Kediri karena pada UPT tersebut menangani permasalahan terkait dengan Pekerja Seks Komersial (PSK) yang dimana adalah wadah bagi orang-orang yang ingin hidup jauh lebih baik dan terhindar dari penyakit menular atau ingin memutus rantai penularan penyakit seksual HIV/AIDS.

C. Subyek Penelitian

Teknik purposive ialah proses pemilihan subyek yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan riset dipakai untuk menentukan subjek riset ini (Sugiono, 2018 :124). Tujuan dari memakai sampel ini ialah untuk membuat standar yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Oleh karena itu, ada kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh informan riset agar tujuan riset dapat tercapai:

- Kriteria Subyek

Petugas yang bertugas Bagian Kasi Pelayanan Sosial pada UPT Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita Kediri.

- Kriteria Informan
 1. Pekerja sosial yang bertugas di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita Kediri
 2. Pihak Puskesmas Campurejo yang menangani permasalahan HIV/AIDS di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita Kediri
 3. Petugas PTT (Pegawai Tidak Tepat) pada UPT Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita Kediri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2018:308), Teknik pengumpulan data merupakan Langkah pertama pada setiap penelitian Dimana tujuan dari penelitian tersebut mendapatkan yang valid atau data yang fakta yang sesuai dengan data yang ada dilapangan. Dibawah ini adalah metode penghimpunan data yang dipakai oleh peneliti :

1. Observasi

Observasi adalah proses yang mencakup pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dibandingkan Teknik pengumpulan data lainnya Sugiono (2018:229). Tujuan observasi tersebut ialah mendapatkan informasi sesuai fakta dilapangan pada riset yang dilakukan pada UPT Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita Kediri. Peneliti memfokuskan pada riset ini adalah tentang pencegahan penyakit HIV/AIDS, bagaimana pola pelayanan pada UPT Rehabilitasi Sosial Bina Karya

Wanita Kediri, serta dukungan apa saja yang diperoleh pada penderita HIV/AIDS tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara 2 orang yang mengarah pada penggalan data yang diperoleh dari sumber -sumber terkait agar mendapatkan data sesuai dengan obyek permasalahan. Menurut Yusuf (2014:372) wawancara adalah suatu interaksi antara pewawancara (interviewer) dengan sumber informasi (interview) melalui komunikasi secara langsung mengenai obyek permasalahan yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti memilih dengan melakukan wawancara agar peneliti tau bagaimana masalah yang terjadi pada subyek, serta memungkinkan pada komunikasi menggali permasalahan yang ada.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiono (2018:476) dokumentasi merupakan suatu cara memperoleh data atau informasi melalui bentuk dokumen foto, bentuk tulisan, maupun bentuk video yang berisi keterangan yang dapat mendukung riset atau penelitian. Hasil dari penelitian lebih dapat dipercaya karena terdapat bukti langsung didalamnya tentang adanya fakta dilapangan, namun ada beberapa fakta yang tidak sesuai dilapangan maka dari itu peneliti harus mempunyai dokumentasi yang valid agar pada proses penelitian selanjutnya tidak ada kesalahpahaman yang akan terjadi dan itu membuat permasalahan yang baru.

Dokumentasi dapat menguatkan hasil penelitian observasi ataupun wawancara untuk meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan terhadap riset yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Matthew B. Miles dan Michael Huberman, analisis data adalah proses pencarian dan pengorganisasian data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen ke dalam kategori-kategori untuk menentukan mana yang benar dan mana yang salah sehingga dengan mudah menarik kesimpulan pemahaman untuk diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh lalu dikembangkan menjadi hipotesis. Pada persepektif Miles dan Huberman (1992) Teknik analisis data dibagi menjadi 3 alur :

1. Pengumpulan Data

Dalam tahapan ini, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ditulis dalam sebuah catatan yang terjadi di lapangan yang mencakup semua informasi, sehingga mendukung keberhasilan peneliti dengan informasi yang sebanyak mungkin dan valid terhadap subjek penelitian.

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi Data dapat diartikan sebagai proses memilih, mengklasifikasikan, mengarahkan, atau membuang yang bukan data. Data perlu diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam penelitian kualitatif, ini adalah esai naratif penjelasan, namun dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan diubah ke dalam metode yang berbeda melalui seleksi yang ketat.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, ataupun sejenisnya dengan ringkas dan mudah diakses. Pada analisis ini dapat dilihat lalu membuat kesimpulan agar bisa digunakan pada analisis selanjutnya, oleh karena itu penyajian data mencakup informasi-informasi lapangan agar peneliti bisa mengambil keputusan serta tindakan apa saja yang dapat dilakukan. Penyajian data dapat dikatakan efektif jika peneliti berlandaskan wawasan pada peristiwa tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam melakukan analisis data adalah peneliti menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang ada di lapangan dan memberikan penyajian data dari data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan ini dapat berubah seiring dengan tersedianya data yang lebih andal. Menurut

Miles dan Huberman, validasi dan penarikan kesimpulan bersifat sementara dan berubah ketika data yang diterima lebih valid dibandingkan data sebelumnya. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa menjawab rumusan masalah, bisa juga tidak, karena penelitian kualitatif bersifat sementara dan hanya berkembang setelah peneliti aktif di lapangan.

F. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada dasarnya merupakan pemeriksaan atau pengecekan ulangan terhadap validitas data yang diperoleh riset ini. Tujuannya adalah memastikan data yang diambil dari penelitian ini sesuai apa yang telah terjadi serta menghindari data yang salah ataupun data yang tidak akurat, maka dari itu perlu adanya uji keabsahan data. Uji keabsahan data dilakukan dengan memperpanjang penelitian serta melakukan triangulasi validasi dengan melibatkan pihak-pihak pada penelitian (Sugiono, 2018). Pada penelitian ini peneliti memanfaatkan beberapa bentuk uji keabsahan data yaitu:

1. Peningkatan ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam mengecek suatu data yang ada lalu data yang ditemukan dalam pengecekan itu benar apa tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus menerus dan disertai membaca referensi buku ataupun hasil penelitian sebelumnya sehingga peneliti bisa menemukan data yang lebih valid sesuai apa yang ditemukan di lapangan.

2. Perpanjangan Pengamatan

Untuk meningkatkan integritas dari suatu data, peneliti dapat memperpanjang pengamatan mereka, agar sumber data menjadi akurat sesuai dengan fakta di lapangan serta untuk memperkuat informasi yang masih tersembunyi atau masih belum muncul bisa terkuat pada perpanjangan pengamatan yang dilakukan oleh penelaah (Sugiono, 2019:365).

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu proses pengecekan data dari beberapa sumber yang diriset oleh penelaah. Terdapat dua Triangulasi pada riset ini yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Dalam riset ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai menguji keabsahan data . menurut Sugiono (2019) triangulasi sumber merupakan Teknik untuk menguji kreadibilitas pada suatu data dari berbagai sumber.

b. Triangulasi Teknik

Pada riset triangulasi Teknik merupakan metode lain untuk pengecekan data dari berbagai sumber data yang ditemukan oleh penelaah.

4. Member Check

Suatu prose pengecekan data yang diperoleh penelaah dari sumber data agar penelahaan dapat tau seberapa jauh riset pada suatu penelitian apakah sesuai dengan apa yang seharusnya diperoleh dari sumber data, tujuannya dari membercheck itu sendiri yaitu guna mendapatkan informasi yang akurat dari pneneliti kepada sumber data agar dalam laporan ditulis sesuai dengan fakta di lapangan.

